

Dhany_Aprilluto_Eka_Putra_Jurnal_Penelitian.docx

by

Submission date: 09-Aug-2021 10:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 1629346300

File name: Dhany_Aprilluto_Eka_Putra_Jurnal_Penelitian.docx (564.64K)

Word count: 3933

Character count: 25293

SURAT PERNYATAAN SESUAI PANDUAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama Mahasiswa : Dhany Aprilluto Eka Putra
NIM : 162030100018
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi Dan Ilmu Pendidikan.

MENYATAKAN bahwa, artikel ilmiah saya dengan rincian :

Judul : Hubungan Antara Relasi Guru Siswa Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa
Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jogosatru Sukodono.

Kata Kunci : Relasi Guru Siswa, Motivasi Berprestasi, Siswa.

5

TELAH:

1. Disesuaikan dengan petunjuk penulisan dari jurnal ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Berdasarkan Surat Keputusan Rektor UMSIDA tentang Standar Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Plagiarisme di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Lolos uji cek kesamaan sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Serta **BELUM PERNAH** dan **TIDAK AKAN** dikirimkan ke jurnal ilmiah manapun, tanpa seizin dari Pusat Pengembangan Publikasi Ilmiah UMSIDA.

Demikian pernyataan dari saya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih

Sidoarjo, 3 Agustus 2021

Mengetahui,

Pembimbing

Penulis

(Eko Hardi Ansyah, M.Psi.,Psikolog)

(Dhany Aprilluto Eka Putra)
NIM : 162030100018

HUBUNGAN ANTARA RELASI GURU SISWA TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM JOGOSATRU SUKODONO

Dhany Aprilluto Eka Putra¹⁾, Eko Hardi Ansyah²⁾.

¹⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi:

Abstract. *This research is motivated by low motivation to excel in students such as not doing homework in a timely manner, not doing classwork in a timely manner. This research uses a quantitative approach. The type of research used is correlational which aims to know the relationship between variables, namely Student Teacher Relation with Outstanding Motivation. Sampling techniques in this study using saturated sampling techniques are 30 students of grade V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jogosatru Sukodono. The instrument used in this study was a questionnaire. The technique used in the analysis of this research data is statistical technique using Pearson Product Moment correlation calculation with the help of SPSS 17.0 software for windows. Based on the test results obtained correlation coefficient of 0.639 with significance 0.001 (< 0.05). In conclusion, the hypothesis is accepted, that there is a positive relationship between the relationship of student teachers and the motivation of achievement in grade V students of Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jogosatru Sukodono. This means that the higher the teacher-student relationship the higher the motivation of the student's achievement, and vice versa.*

Keywords : *Student Teacher Relationships, Achievement Motivation, Student*

Abstrak. *Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya motivasi berprestasi pada siswa seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan tepat waktu, tidak mengerjakan tugas di kelas dengan tepat waktu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan ialah korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yaitu Relasi Guru Siswa dengan Motivasi Berprestasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu 30 anak siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jogosatru Sukodono. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik yang digunakan dalam analisa data penelitian ini adalah teknik statistik dengan menggunakan perhitungan korelasi Product Moment Pearson, dengan bantuan software SPSS 17.0 for windows. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,639 dengan signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Kesimpulannya hipotesis diterima, bahwa terdapat hubungan positif antara relasi guru siswa dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jogosatru Sukodono. Hal ini berarti makin tinggi relasi guru-siswa makin tinggi motivasi berprestasi siswa, demikian sebaliknya.*

Kata Kunci : *Relasi Guru Siswa, Motivasi Berprestasi, Siswa*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Setiap kegiatan belajar mengajar, tentu menginginkan keberhasilan yang terukur, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar antara lain: faktor tujuan, pendidik, peserta didik, kegiatan pengajaran, alat dan bahan evaluasi serta suasana evaluasi. Faktor-faktor tersebut tidak bisa berdiri sendiri tetapi saling berkaitan dan saling menunjang. Guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut, jika ingin kegiatan pengajarannya berhasil. Karena keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar tidak mungkin datang dengan sendirinya, tetapi butuh perencanaan pengajaran yang matang, pelaksanaan yang bervariasi dari sisi metode, media, maupun suasana yang menunjang dalam evaluasi yang merupakan alat ukur keberhasilan pembelajaran [1]

Salah satu indikator siswa yang berkualitas itu dapat dilihat dari motivasi berprestasi yang baik karena motivasi berprestasi merupakan indikator keberhasilan seorang siswa. Beberapa penelitian tentang motivasi

berprestasi menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kepercayaan diri, prestasi belajar, *self regular learning*, kemandirian belajar, minat membaca buku. [2] Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi adalah variabel penting bagi perkembangan siswa.

Akan tetapi dari berbagai fenomena terkait motivasi berprestasi pada siswa, banyak terlihat kasus yang menunjukkan adanya dukungan dalam motivasi berprestasi pada siswa. Hal ini terlihat dalam [3] yang menunjukkan 2 berita terkait permasalahan motivasi berprestasi pada siswa dalam dua tahun terakhir. Diantaranya berjudul "Lemahnya Motivasi Berprestasi Siswa di Sekolah"; "Menumbuhkan Motivasi Belajar Dalam Diri Anak". Hal ini menunjukkan semakin pentingnya permasalahan motivasi berprestasi pada siswa di Indonesia yang sumbernya berasal dari siswa.

Fenomena motivasi berprestasi tersebut didukung dengan fakta empiris yang diperoleh dari berita pendidikan. Faktanya, banyak orang tua yang memaksa anaknya belajar agar mendapatkan nilai bagus saat menghadapi ulangan. Ada juga orang tua yang hanya ingin anaknya selalu mendapatkan nilai sempurna (10) [3] Hal tersebut juga senada dengan dengan survey awal peneliti terhadap guru Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jogosatru Sukodono. Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jogosatru Sukodono telah menunjukkan masih rendahnya motivasi berprestasi pada siswa seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan tepat waktu, tidak mengerjakan tugas di kelas dengan tepat waktu. Seperti yang tampak dalam tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Skala Awal Tentang Motivasi Berprestasi

kategori	motivasi berprestasi	
	jumlah	%
Sangat rendah	1	3,3
Rendah	11	36,7
Rata-rata	10	33,3
Tinggi	6	20,0
Sangat tinggi	2	6,7
Total	30	100

Sumber : studi pendahuluan (2021)

Berdasarkan tabel 1.1. terdapat 30 siswa tersebut didapat hasil bahwa sebanyak 11 siswa (36,7%) memiliki motivasi berprestasi masih rendah, kemudian terdapat 10 siswa (33,3%) dengan motivasi berprestasi rata-rata dan sebanyak 6 siswa (20%) dengan motivasi berprestasi. Dari hasil tersebut, dapat dinyatakan terdapat indikasi masalah terkait motivasi berprestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jogosatru Sukodono

Hasil tersebut juga didasari dari hasil skala awal terkait indikasi masalah motivasi berprestasi siswa yang rendah yang ditunjukkan dengan terdapat 11 siswa ada yang tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, kemudian cenderung memakan waktu yang lama dan kurang memiliki tanggung jawab pribadi dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau kegiatan

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor penyebab motivasi berprestasi pada siswa menunjukkan bahwa terdapat 2 faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar, yaitu: motivasi belajar berasal dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan; dan motivasi belajar dari faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan. [4]. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab motivasi berprestasi pada siswa adalah variabel penting bagi perkembangan siswa. Relasi guru siswa merupakan sebuah hubungan interpersonal yang bersifat timbal balik dan menyatu. hubungan ini berperan untuk membentuk perilaku siswa dalam kelompok sosial yang kecil. relasi guru siswa dibentuk dari interaksi dan kerja sama. pembahasan tentang faktor resiko dan faktor protektif didalam lingkungan sekolah, menempatkan relasi guru siswa sebagai salah satu faktor protektif munculnya kekerasan di lingkungan sekolah. Ketika memiliki relasi yang positif dengan guru, maka anak akan merasa bahwa sekolah adalah tempat yang aman bagi dirinya, menjadikan guru sebagai individu yang akan membantu ketika akan mengalami kesulitan [5].

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas relasi guru siswa merupakan hasil evaluasi hubungan guru dan siswa. Siswa memiliki pendapat tentang hubungan yang dimiliki dengan guru selama berada di sekolah. Relasi guru-siswa dibentuk dari interaksi dan kerjasama. Relasi guru siswa ini menentukan apakah guru bisa menghadapi interaksi dan kerja sama yang dialami siswa seperti motivasi berprestasi pada siswa yang dirasakan siswa ingin di bimbing agar mempunyai motivasi berprestasi tinggi dengan cara, memberikan konseling jika siswa mengalami kesulitan belajar atau ada masalah dalam proses pembelajaran. bahwasannya terdapat interaksi dan kerjasama. Dimana adanya relasi guru siswa maka semakin rendah kegagalan untuk berprestasi. yang diraih oleh siswa. Sebaliknya semakin tidak adanya relasi guru siswa maka akan semakin tinggi kegagalan prestasi yang diraih oleh siswa. Terdapat salah satu dimensi dimana siswa dapat mengendalikan sebuah masalah dalam dirinya [6].

Salah satu dimensi untuk melihat hubungan antara Relasi Guru Siswa dengan Motivasi Berprestasi ialah adanya kedekatan atau kerjasama yang menjelaskan siswa ingin di bimbing agar mempunyai motivasi berprestasi tinggi dengan cara, memberikan konseling jika siswa mengalami kesulitan belajar atau ada masalah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin mengetahui dan melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Relasi Guru Siswa Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jogosatru Sukodono.

II. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Berdasarkan jenis data yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti atau sampel tertentu, dalam pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisa data menggunakan statistika, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [7]. Jenis penelitian yang digunakan ialah korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya [7].

Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X) : Relasi Guru Siswa
2. Variabel tergantung (Y) : Motivasi Berprestasi

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang ada pada seseorang sehubungan dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi segala rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha usaha untuk melebihi hasil kerja yang lampau, serta mengungguli hasil kerja yang lain. Indikator motivasi berprestasi yaitu: tanggung jawab, mempertimbangkan resiko, memperhatikan umpan balik; kreatif dan inovatif, Waktu penyelesaian tugas: berusaha menyelesaikan tugas dalam waktu yang cepat serta tidak suka membuang waktu, dan tujuan yang realistis

2. Relasi Guru Siswa

Relasi Guru-siswa merupakan sebuah hubungan interpersonal yang bersifat timbal-balik dan menyatu, dan berperan untuk mengatur perilaku siswa dalam kelompok sosial yang kecil.. Aspek relasi guru-siswa, yaitu: (a) Konflik (b) Kedekatan (c) Ketergantungan (Pianta, 2001)

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jogosatru Sukodono yang berjumlah 30 anak

2. Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang ada yaitu 30 anak siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jogosatru Sukodono

3. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian. Sugioyono (2008)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut [7] Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Berdasarkan kesesuaian antara tingkat atau skala pengukuran dan teknik pengumpulan data maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi

Pada teknik pengumpulan data ini menggunakan 2 skala psikologi yang terdiri dari skala motivasi berprestasi dan skala relasi guru dan siswa. dalam penyusunan skala akan menggunakan skala likert. Skala *Likert* adalah suatu alat untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi di lingkungannya [7]. Dengan menggunakan Skala *Likert* ini maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel, indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun aitem instrumen yang berupa pernyataan . Jawaban setiap aitem instrumen yang

menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS)

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Skala

a. Validitas Skala

Dalam mengetahui skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuannya, diperlukan suatu proses pengujian validitas atau validasi. Pada penelitian ini menggunakan validitas isi pada proses pengujiannya, validitas ini merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes menggunakan analisis rasional oleh orang yang berkompeten atau melalui *expert judgment* [8].

b. Analisis koefisien validitas aitem

Aitem dikatakan valid apabila adanya $> 0,30$. Jika nilainya $> 0,30$ [8] maka koefisien validitas dianggap memuaskan. Validitas aitem dilakukan melalui perhitungan statistik dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS 17.0 for windows.

Menurut Santoso (2012), dasar pengambilan keputusan dari uji validitas adalah :

1. Jika r hasil positif, serta $r_{hitung} > 0,3$, maka butir atau variabel tersebut valid
2. Jika r hasil tidak positif, serta $r_{hitung} < 0,3$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid
3. Jika $r_{hitung} > 0,3$ tapi bertanda negatif, maka butir variabel tersebut tidak valid.

Hasil pengujian validitas item kuesioner Relasi Guru Siswa menunjukkan bahwa pada kolom r tabel, terdapat 7 item yang tidak valid karena r hasil dibawah 0,3, antara lain P1, P9, P11, P16, P17 P25 dan P36. Selain itu item pada variabel Relasi Guru Siswa (X) setiap butir pernyataan menunjukkan nilai korelasi item pernyataan lebih dari 0,3, sehingga dapat dikatakan item variabel relasi guru siswa adalah valid (r hasil $> 0,3$) dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti

2. Reliabilitas

Reliabilitas ialah suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi yang telah terbukti tingkat konsistensi atau kestabilan suatu alat tes (Azwar, 2014).

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	N	Alpha Cronbach	Kesimpulan
1	Relasi Guru Siswa (X)	29	0,902	Reliabel
2	Motivasi berprestasi (Y)	32	0,712	Reliabel

Sumber : Hasil Olah data SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan program SPSS, hasil yang diperoleh bahwa hasil koefisiensi *Cronbach Alpha* untuk variabel relasi guru siswa, dan Motivasi berprestasi hasil *Cronbach Alpha* masing-masing 0,902 dan 0,712 lebih besar dari 0,60 hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas data dikatakan baik dan dapat diterima artinya masing-masing item pada setiap variabel dikatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisa data penelitian ini adalah teknik statistik dengan menggunakan korelasi *Product Moment*. Korelasi *Product Moment* ialah teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antar dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama [7]. Proses analisa ini menggunakan perhitungan statistik komputer dengan software SPSS 17.0 for windows

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

Lokasi penelitian beralamatkan di Jl. Raya Jogosatru Sukodono No.18, Balong Sari, Jogosatru, Kec. Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61258. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jogosatru Sukodono yang berjumlah 30 anak/siswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang ada yaitu 30 anak siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jogosatru Sukodono.

Pemilihan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jogosatru Sukodono didasarkan pada hasil diskusi peneliti dengan guru kelas V yang melihat indikasi masalah terkait relasi guru siswa dan motivasi berprestasi yang ada di kelas tersebut

1
B. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Tahap persiapan ini merupakan tahapan pertama yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Adapun tahapan persiapan yang dilakukan sebelum penelitian diuraikan sebagai berikut :

- a. Persiapan Administrasi Persiapan administrasi ini dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah membuat surat ijin penelitian di bagian administrasi Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah doarjo untuk diserahkan pada pihak sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jogosatru Sukodono untuk mendapatkan persetujuan mengadakan penelitian disekolah tersebut.
- b. Menyebarkan skala psikologi Setelah mendapat persetujuan dari pihak sekolah, peneliti melakukan penyebaran skala psikologi pada 30 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jogosatru Sukodono.
- c. Tahap Laporan Tahap yang terakhir yakni tahap laporan. Pada tahap ini peneliti telah melaksanakan pengumpulan data dengan skala psikologi. Setelah itu pada tahap yang terakhir yakni peneliti menganalisis data, menyusun laporan, menyimpulkan hasil penelitian dan penggadaan laporan.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk menguji apakah ada keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data peubah bebas berhubungan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga F_{hitung}

Harga F yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Kriterianya apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier. Sebaliknya apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{hitung} pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan tidak linier (Nurgiyantoro, 2012:296). Untuk uji linieritas adalah: Uji linier dengan bantuan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Uji linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berprestasi * Relasi Guru Siswa	Between Groups	(Combined) Linearity	223.044	14	37.174	7.240	.020
		Deviation from Linearity	182.212	1	182.212	35.489	.001
		Within Groups	40.832	13	8.166	1.591	.171
	Total		456.956	27	5.134		
			680.000	29			

Sumber : Hasil Olah data SPSS (2021)

Dari tabel output di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0,001 lebih kecil dari 0,05, karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel relasi guru dan motivasi berprestasi siswa terdapat hubungan linear secara signifikan.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya adalah metode Kolmogorov Smirnov, dengan menggunakan SPSS 16.0 Ghozali (2016:95). Untuk melihat data berdistribusi secara normal atau tidak dapat dilihat apabila:

1. Jika nilai uji dalam penelitian ini memiliki probabilitas lebih dari sama dengan signifikansi 5% ($\geq 0,05$) maka hipotesis tersebut diterima dan memiliki data yang berdistribusi secara normal.

2. Jika nilai uji memiliki probabilitas kurang dari signifikansi 5% ($<0,05$) maka hipotesis tersebut ditolak dan memiliki data tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 5
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Berprestasi	Relasi Guru Siswa
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	4.1497	3.9870
	Std. Deviation	.10701	3.33666
Most Extreme Differences	Absolute	.179	.389
	Positive	.179	.294
	Negative	-.113	-.389
Kolmogorov-Smirnov Z		.979	2.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.293	.230

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Olah data SPSS (2021)

Hasil uji normalitas pada tabel di atas, didapat dari semua variabel memiliki nilai sig $> 0,05$. Data akan Memiliki Distribusi Normal jika $p \geq 0,05$ Jadi dapat disimpulkan semua variabel tersebut, memiliki distribusi data yang normal.

c. Uji Korelasi

Dalam hal ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan korelasi *Product Moment Pearson*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara relasi guru-siswa dengan motivasi berprestasi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Untuk melakukan pengujian hipotesis tersebut, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for Windows.

Tabel 6
Korelasi Product Moment Pearson
Correlations

		Motivasi Berprestasi	Relasi Guru Siswa
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	1.000	.649**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Relasi Guru Siswa	Pearson Correlation	.649**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Olah data SPSS (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi adalah 0.639 dengan signifikansi 0.001. Karena signifikansi $< 0,05$, dan koefisien korelasi yang positif menunjukkan adanya hubungan positif antara relasi guru siswa dengan motivasi berprestasi siswa. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti diterima, yaitu ada hubungan positif antara relasi guru siswa dengan motivasi berprestasi siswa. Hal ini berarti semakin tinggi relasi guru siswa maka akan diikuti semakin tingginya motivasi berprestasi. Begitupun sebaliknya, semakin tinggi relasi guru siswa maka akan diikuti dengan semakin rendahnya motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil koefisien korelasi didapatkan nilai 0,649, maka dapat disimpulkan terdapat korelasi yang kuat antara relasi guru siswa dengan motivasi berprestasi.

C. Pembahasan

Dari hasil uji korelasi yang dilakukan peneliti didapat $r_{xy} = 0,649$ hubungan relasi guru siswa (X) dengan motivasi berprestasi (Y) dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. artinya ada hubungan positif antara relasi guru siswa dengan motivasi berprestasi

3 Relasi guru siswa merupakan sebuah hubungan interpersonal yang bersifat timbal balik dan menyatu. Hubungan ini berperan untuk mengatur perilaku siswa dalam kelompok sosial yang kecil. menyatakan bahwa relasi guru siswa dibentuk dari interaksi dan kerjasama. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa adalah interaksi bernilai pendidikan, Dalam proses belajar mengajar pergaulan ini sangat penting karena adanya pergaulan akan memudahkan terwujudnya hubungan antara guru dengan siswanya dan proses belajar mengajar pun akan dapat berlangsung dengan baik. Relasi guru yang baik merupakan suatu tolak ukur untuk tercapainya prestasi belajar. Selain itu, kesesuaian guru dalam memilih metode dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa juga menjadi penentu, karena dengan ketepatan metode, memudahkan siswa dalam menerima pelajaran, mu¹ dalam mencerna, merespon setiap materi yang diberikan guru ke mereka [9].

pengertian motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Siswa tidak hanya membutuhkan pelajaran yang harus bisa, melainkan siswa ingin di bimbing agar mempunyai motivasi berprestasi tinggi dengan cara, memberikan konseling jika siswa mengalami kesulitan belajar atau ada masalah dalam proses pembelajaran [10].

Penelitian lain dari menyimpulkan bahwa relasi guru dan siswa mampu meningkatkan motivasi belajar siswa [11], kemudian penelitian membuktikan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh hubungan guru dan murid [12]. Penelitian yang dilakukan oleh menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menjadi pengaruh motivasi berprestasi, yaitu budaya disiplin keluarga dan relasi atau hubungan guru dan siswa [13].

Limitasi p¹ penelitian ini adalah subjek yang digunakan pada penelitian ini hanya untuk kelas V dengan jumlah kecil, sehingga diperlukan penelitian lain untuk memperluas kajian subjek dikelas lanjutan seperti kelas V, dan VI. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel bebas, mengabaikan variabel lain yang mempengaruhi variabel motivasi belajar..

VII. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa diatas maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara relasi guru siswa terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jogosatru Sukodono. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi 0,639 (signifikansi $0,001 < 0,05$), artinya ada hubungan positif antara relasi guru siswa dengan motivasi berprestasi. Semakin tinggi relasi guru siswa maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, demikian sebaliknya..

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Saran bagi Siswa
Agar menjaga hubungan atau relasi baik dengan guru untuk meningkatkan prestasi belajar
2. Saran bagi guru
Diharapkan agar guru mampu memahami dalam setiap situasi dan kondisi yang terjadi pada siswa agar mampu menjalin komunikasi dan hubungan yang baik sehingga memperlancar proses belajar mengajar serta meningkatkan prestasi siswa.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan agar para peneliti selanjutnya dapat dapat mempertimbangkan faktor-faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa seperti dukungan orang tua, lingkungan sekolah dan sarana dan prasarana.

REFERENSI

- [1] Arenda, S. S. (2016). Hubungan motivasi berprestasi dengan minat baca buku pada siswa SMA Negeri 2 Klaten (Vol. 23). Universitas Muhammadiyah Surakarta
- [2] Muazanah, A. (2016). *Hubungan motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar siswa SD Kutowinangun 11 Salatiga*. Universitas Kristen Satya Wacana
- [3] Kumparan.com (2018). Lemahnya Motivasi Berprestasi Belajar Siswa.
- [4] Santosa, D. T., & Tawardjono, U. (2016). Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar dan solusi penanganan pada siswa kelas XI jurusan teknik sepeda motor. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 14(2), 14–21.
- [5] Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [6] Harizta, A. D., & Ariati, J. (2017). Hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA negeri 2 semarang. *Jurnal Empati*, 6(1), 7–10

- [7] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Pustaka Belajar
- [8] Azwar, S. 2014. Reliabilitas dan Validitas. *Edisi IV*. Bandung: Pustaka Belajar
- [9] Pianta, R.C..2001. Student-Teacher Relationship Scale (STRS). Professional Manual
- [10] McClelland, D.C.. 187. Human motivation. New York : The Press Syndicate of The University Of Cambridge
- [11] Wijayani, I. (2017). *Hubungan motivasi belajar dengan berprestasi siswa kelas v SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu*. Univesitas Lampung.
- [12] Wisung, P. N. A. (2018). *Hubungan antara kualitas relasi guru siswa dan kopetensi sosial pada anak usia 9-11 tahun di sekolah dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa psikologi Universitas Sanata Dharma*. Iniversitas Sanata Dharma.
- [13] Yustika, M. S. (2015). Hubungan motivasi berprestasi dengan self regulated learning pada siswa SMA Negeri 2 Wonogiri (Vol. 53). Universitas Surakarta



ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	5%
2	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	4%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	3%
4	mustolihtansasa.blogspot.com Internet Source	2%
5	Submitted to Gyeongsang National University Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%